

## PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA PEMILIK UMKM DI KOTA PALEMBANG

*Agrade Magaretha<sup>1</sup>, Khairunnisa<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas*  
<sup>1</sup>[agrademagaretha17@gmail.com](mailto:agrademagaretha17@gmail.com), <sup>2</sup>[khairunnisa@ukmc.ac.id](mailto:khairunnisa@ukmc.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to determine the Influence of Perception of Usefulness, Perception of Convenience, and Risk Perception on Interest in the Use of QRIS in Culinary MSME owners in Palembang City. The population in this study is Culinary MSMEs in Palembang City. The sampling technique used was purposive sampling and as many samples as samples were obtained. The results of the study show that the perception of usefulness has a positive and significant effect on the interest in using QRIS in MSME owners in Palembang City, the perception of convenience has a positive and significant effect on the interest in using QRIS in MSME owners in Palembang City, and the perception of risk has a positive and significant effect on the interest in using QRIS in MSME owners in Palembang City.*

**Keywords:** *Perception of Usefulness, Perception of Convenience, and Risk Perception*

### **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pemilik UMKM Kuliner di Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kuliner di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di Kota Palembang, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di Kota Palembang, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di Kota Palembang.

**Kata kunci:** Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Resiko

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan dunia yang semakin pesat, terutama di bidang teknologi, telah membuat kehidupan manusia sangat bergantung padanya. Kehadiran teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas, terutama dengan adanya *smartphone* yang disertai dengan akses internet, yang kini menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat dari berbagai usia. Era *digital* ini, teknologi memberikan manfaat besar dalam berbagai aspek, seperti sosial, pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi. Perkembangan ekonomi di Indonesia juga turut dipengaruhi oleh teknologi, terutama dalam kegiatan jual-beli yang kini banyak dilakukan secara *online*, didukung oleh pembayaran *digital* melalui *smartphone* dan internet. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk meningkatkan efisiensi pembayaran *digital* adalah peluncuran QRIS. Sebagaimana dinyatakan oleh Bank Indonesia (2020), QRIS didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memanfaatkan kode QR yang dibuat oleh Bank Indonesia yang bermanfaat membuat transaksi tentunya lebih

mudah, cepat, dan aman. Layanan ini memungkinkan pembeli dan pedagang untuk melakukan pembayaran non-tunai dengan mudah dengan memindai kode QR melalui perangkat seluler mereka. Kehadiran QRIS diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Ada beberapa variabel yang bisa menjadi faktor mempengaruhi minat penggunaan QRIS yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan persepsi risiko (*perceived risk*). Persepsi kebermanfaatan merupakan fokus utama dalam mencapai suatu tujuan, dengan melihat apa saja manfaat dari penggunaan sistem informasi. Menurut Jogiyanto (2007:114), persepsi kebermanfaatan yaitu sejauh mana seorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kebermanfaatan yang diperoleh oleh setiap individu dari suatu penggunaan sistem teknologi tentunya berbeda-beda. Perbedaan ini tentunya diakibatkan oleh kemampuan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem teknologi. Sehingga persepsi kebermanfaatan sangat diperlukan bagi pelaku UMKM agar bisa mempermudah dalam proses pembayaran hanya dengan menggunakan satu kode QR saja, dan mempermudah dalam proses pelaporan keuangannya.

Bank Indonesia menyatakan manfaat penggunaan QRIS adalah penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, kekinian, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat, terpisahnya uang untuk usaha dan personal, memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai, (Indonesia, 2020). Sehingga, semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh pengguna maka semakin banyak juga minat penggunaannya (Amamilah et al., 2024).

Selain persepsi kebermanfaatan, perlu juga dilihat dari sisi persepsi kemudahan. Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa mudah akan sistem maka seorang individu akan berminat menggunakan sistem tersebut, dan jika sistem tersebut sulit untuk digunakan maka pengguna akan enggan menggunakan sistem tersebut atau pengguna menjadi kurang berminat pada sistem tersebut (Jogiyanto, 2007).

Penggunaan QRIS dibuat untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya. Persepsi kemudahan tentunya dirasakan berbeda-beda oleh setiap pengguna. Tak sedikit sejumlah UMKM mengaku sulit untuk menggunakan dikarenakan usianya di atas 50 tahun yang cenderung gagap akan teknologi Saraswati (2022). Proses pemahaman tentang cara menggunakannya biasanya diberikan sosialisasi maupun dapat dipelajari secara otodidak oleh pelaku UMKM, sehingga kemudahan dalam menggunakan QRIS juga diperlukan oleh pelaku UMKM agar bisa menggunakan fitur yang telah disediakan secara mudah. Sehingga, ketika seorang semakin mudah penggunaan suatu teknologi maka semakin meningkat juga minat penggunaannya (Amamilah et al., 2024).

Selain kedua persepsi diatas, perlu juga untuk melihat persepsi lainnya yaitu persepsi risiko. Menurut Jogiyanto (2007) persepsi risiko berkaitan dengan ketidakpastian, ketika melakukan suatu tindakan bagaimanapun tetap harus siap menerima konsekuensinya. Definisi risiko menurut Nasih (2024) ialah suatu keadaan yang muncul karena adanya ketidakpastian serta seluruh konsekuensi yang merugikan yang nantinya mungkin akan terjadi. Tinggi rendahnya kemungkinan risiko akan berpengaruh besar pada minat penggunaan layanan pembayaran *digital*, semakin rendah risiko akan semakin tinggi penggunaan layanan pembayaran *digital*, begitu pun sebaliknya.

Beberapa kendala juga sering ditemui karena aplikasi yang error. Ini membuat

beberapa orang masih enggan menggunakan QRIS. Selain karena jaringan, beberapa pelaku usaha juga tidak tahu bagaimana cara menggunakan transaksi *digital*, sehingga mereka enggan untuk menggunakan QRIS dalam berbisnis (Sashikirana, 2024). Terdapat risiko lain yaitu pergantian kode QR yang dilakukan pihak lain. Seorang karyawan toko Legato Gelato, Lippo Mall Puri Kembangan, Jakarta Barat, diduga menilap uang penjualan sebesar Rp 45.000.000,00. Pemilik Legato Gelato mengatakan bahwa terungkapnya aksi penilapan yang dilakukan Aulia bermula dari penjualan tokonya terus menurun. Modus yang dilakukannya adalah dengan menyiapkan dua kode QR, sehingga ketika dicurigai maka karyawan tersebut akan mengganti kode QR yang palsu (QR pribadi karyawan tersebut) tersebut dengan QR asli milik toko (Maulana, 2023). Hal ini bisa menimbulkan kerugian secara materil yang berdampak terhadap kinerja dan keuangan UMKM sehingga berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Brahmanta & Wardhani, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Damayanti et al., 2023), dan penelitian lain menyatakan persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Nasih, 2024). Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS (Ningsih et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Murtanto, 2023), menyatakan persepsi kemudahan tidak memengaruhi minat penggunaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2021), persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dan penelitian lain menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Damayanti et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di kota Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di kota Palembang ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di kota Palembang ?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah studi empiris yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan maksud untuk mengetahui hipotesis yang telah ditentukan Sugiyono, (2019;23).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di kota Palembang. Sugiyono (2019;145) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses memilih sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan kriteria sebagai berikut :

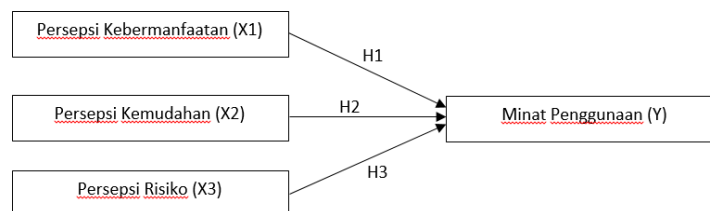
1. UMKM yang telah menggunakan QRIS
2. UMKM yang telah mendirikan usahanya minimal 1 tahun.

Jenis data pertama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber asli, tanpa melalui pihak ketiga atau sumber yang telah diolah (Sugiyono, 2019b). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan minat penggunaan. Kuesioner yang disebarakan secara online adalah sumber data primer.

Jenis data kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2019) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku, artikel berita, jurnal.

## Model Penelitian

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016;19), statistik deskriptif akan menjelaskan beberapa karakteristik data: nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner, sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2016;52). Jika pertanyaan atau pernyataannya dapat secara akurat mengukur tujuan dari kuesioner, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid. Untuk menentukan validitas kuesioner dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, sehingga item-item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dianggap valid; jika nilai  $r$  hitung lebih rendah, maka kuesioner dianggap tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner, yang merupakan ukuran dari variabel atau struktur. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika respon responden atas pertanyaan yang diberikan konsisten Ghazali (2016;47). Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan menggunakan pengujian statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,70.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Normalitas dapat dibuktikan dari pengujian *Kolmogorov Smirnov* di mana dasar dalam mengambil keputusan adalah apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau  $>$  0,05

sehingga residual tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas, seperti yang dijelaskan oleh Ghazali (2016;103) adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila *Tolerance* > 0,1 ( *Tolerance* lebih besar dari 0,1) dan *VIF* < 10 ( *VIF* lebih kecil dari 10) sehingga bebas dari masalah multikolinieritas, dan apabila *Tolerance* < 0,1 ( *Tolerance* lebih kecil dari 0,1) dan *VIF* > 10 ( *VIF* lebih besar dari 10) sehingga terjadi masalah multikolinieritas

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Analisis heteroskedastisitas diaplikasikan untuk menentukan adakah ketidakseimbangan dalam model regresi yang dikaitkan dengan varians residual antar pengamatan (Ghozali, 2016;134).

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Penggunaan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien persepsi kebermanfaatan
- b<sub>2</sub> = Koefisien persepsi kemudahan
- b<sub>3</sub> = Koefisien persepsi risiko
- X<sub>1</sub> = Persepsi kebermanfaatan
- X<sub>2</sub> = Persepsi kemudahan
- X<sub>3</sub> = Persepsi risiko
- e = Tingkat error (kemungkinan kesalahan)

### **Uji Kelayakan Model**

#### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016;171). Uji statistik t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dimana bila nilai signifikannya dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima secara parsial yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diujikan, dan bila nilai signifikannya diatas atau melebihi dari 0,05 maka hipotesis ditolak secara parsial yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan sebuah penelitian, jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat diartikan bahwa model regresi dikatakan layak, dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka model regresi bisa dikatakan tidak layak untuk digunakan (Ghozali, 2016).

#### **c. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat diamati dari nilai adjusted *R*-

*Square*. Jika nilainya kecil, menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya hampir satu, maka variabel independen memiliki hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi (Ghozali, 2016;95).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan kuisisioner, diperoleh informasi tentang kuisisioner yang diperoleh, dan ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Total Responden**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner <i>Offline</i>	6
Kuesioner <i>Online (Google Form)</i>	95
Total	101

Sumber : data primer diolah oleh peneliti,2024

Dari tabel 1 diketahui bahwa, kuisisioner yang kembali dari penyebaran secara offline sebanyak 6 berkas yang terisi lengkap. Kuisisioner secara online yang dijawab sebanyak 95 kuisisioner yang terisi lengkap, dan total semua adalah 101 kuisisioner.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Fashion	2	1,98%
Kuliner	52	51,49%
Jasa	5	4,95%
Toko Kelontong/Sembako	21	20,79%
Lainnya	21	20,79%
Jumlah	101	100%

Sumber : data primer diolah peneiti, 2024

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Usaha Pertahun**

Omzet Pertahun	Jumlah	Persentase
≤ 300 juta rupiah (Mikro)	95	94,1%
> 300 juta - 2,5 milyar rupiah (Kecil)	6	5,9%
ar - 50 milyar rupiah (Menengah)	0	0%
Jumlah	101	100%

Sumber : data primer diolah peneiti, 2024

Dari kuisisioner yang kembali maka data yang digunakan adalah sejumlah kuisisioner yang dinyatakan lengkap.

**Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	101	8,00	20,00	13,1584	1,93253
X2	101	8,00	20,00	13,2475	2,65483
X3	101	3,00	15,00	9,6139	2,34508
Y1	101	7,00	15,00	12,1485	2,00692
Valid N (listwise)	101				

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

Langkah awal dalam pengolahan data adalah melakukan uji kelayakan data yaitu uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 5. Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	X1_1	0,653	0,194	VALID
	X1_2	0,687	0,194	VALID
	X1_3	0,719	0,194	VALID
	X1_4	0,606	0,194	VALID
Persepsi Kemudahan (X2)	X2_1	0,936	0,194	VALID
	X2_2	0,931	0,194	VALID
	X2_3	0,942	0,194	VALID
	X2_4	0,925	0,194	VALID
Persepsi Risiko (X3)	X3_1	0,949	0,194	VALID
	X3_2	0,962	0,194	VALID
	X3_3	0,953	0,194	VALID
Minat Penggunaan (Y)	Y_1	0,916	0,194	VALID
	Y_2	0,906	0,194	VALID
	Y_3	0,809	0,194	VALID

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

**Tabel 6. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,895 > 0,7	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,950 > 0,7	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0,951 > 0,7	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	0,888 > 0,7	Reliabel

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

**Tabel 7. Uji Normalitas Residual**

Asymp. Sig (2-tailed)	Syarat Signifikansi	Keterangan
0,087	$\geq 0,05$	Berdistribusi normal

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

Bersumber dari Tabel 7 diatas diketahui data bahwa di dalam pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai yang dapat memenuhi persyaratan signifikansi uji normalitas yang artinya nilai residual sudah terdistribusi secara normal.

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,827	1,209	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Kemudahan (X2)	0,857	1,167	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Risiko (X2)	0,871	1,148	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

Karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10).

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Syarat Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,984	≥0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi kemudahan (X2)	0,283	≥0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Risiko (X3)	0,927	≥0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 10. Uji t**

Variabel	B	t hitung	Signifikansi	Syarat Signifikansi	Hipotesis
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,233	2,449	0,016	<0,05	Diterima
Persepsi Kemudahan (X2)	0,339	4,975	0,000	<0,05	Diterima
Persepsi Risiko (X3)	0,337	4,404	0,000	<0,05	Ditolak

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

Persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 1,352 + 0,233X_1 + 0,339X_2 + 0,337X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 10, diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel persepsi kebermanfaatan sejumlah 0,016, persepsi kemudahan sebesar 0,000, dan persepsi risiko sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di kota Palembang, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di kota Palembang, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat

penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di kota Palembang.

**Tabel 12 Uji F**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
<b>Regression</b>	15,592	0,000

Sumber : data primer diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 12, didapatkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05, yaitu sebesar 0,000. Untuk itu, model regresi ini bisa dikatakan layak untuk digunakan.

**Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Error of the Estimate</b>
1	0,570	0,325	0,304	1,67374

Sumber : data primer yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel yang disajikan, variabel persepsi kebermanfaata, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko dapat menjelaskan sebesar 30,4% dari variabel minat penggunaan QRIS , Sisanya yaitu 69,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## **Pembahasan Hasil Analisis**

### **1. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di Kota Palembang**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tersebut adalah 0,016, yang lebih rendah dari nilai 0,05 yang ditetapkan sebagai tingkat signifikansi. Dengan signifikansi yang rendah yang mengindikasikan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM Kota Palembang. Seluruh indikator kebermanfaatan menunjukkan bahwa UMKM setuju bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan, dan indikator yang memiliki jawaban sangat setuju dari pemilik UMKM adalah adventegous (keuntungan) dimana item pertanyaannya adalah dengan adanya QRIS pekerjaan menjadi lebih mudah.

Menurut TAM, persepsi kebermanfaatan merupakan salah satu aspek utama yang mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan teknologi tersebut. Sehingga, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS ini selaras dengan teori TAM yang menekankan pentingnya persepsi tentang manfaat teknologi dalam mempengaruhi keputusan untuk mengadopsinya. Dengan demikian, teori TAM memberikan dasar teoritis yang kuat dalam menjelaskan fenomena ini, yaitu bahwa persepsi kebermanfaatan secara signifikan dapat mendorong minat penggunaan QRIS di kalangan pemilik UMKM Kota Palembang, yang mendukung diterimanya hipotesis H1 dalam penelitian ini. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humairah (2022) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

## **2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di Kota Palembang**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tersebut adalah 0,000, yang lebih rendah dari nilai 0,05 yang ditetapkan sebagai tingkat signifikansi. Dengan signifikansi yang rendah yang mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM Kota Palembang. Sehingga, hipotesis H2 yang mengatakan bahwa persepsi positif kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di terima. Seluruh indikator kemudahan menunjukkan bahwa UMKM setuju bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan, dan indikator yang memiliki jawaban sangat setuju dari pemilik UMKM adalah mudah untuk dipelajari dimana item pertanyaannya adalah langkah-langkah dalam penggunaan QRIS mudah untuk pahami, dan indikator kedua yaitu tidak memerlukan banyak usaha dimana item pertanyaannya adalah dengan penggunaan QRIS tidak memerlukan tenaga dan usaha yang besar. Temuan ini sejalan dengan asumsi dalam TAM, yaitu persepsi kemudahan secara langsung meningkatkan sikap positif terhadap teknologi. Sehingga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

## **3. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM di Kota Palembang**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi risiko adalah 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM Kota Palembang. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui persepsi kebermanfaatan (H1) dan persepsi kemudahan (H2), yang telah diterima dalam penelitian. Persepsi kebermanfaatan dan kemudahan mungkin telah meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap QRIS, sehingga persepsi risiko tidak lagi menjadi hambatan, melainkan memotivasi mereka untuk memahami manfaat teknologi ini. Walaupun persepsi risiko berpengaruh negatif, namun pemilik UMKM sangat setuju dengan pernyataan bahwa dengan penggunaan QRIS terdapat risiko bukti pembayaran QRIS palsu, dan dengan penggunaan QRIS terdapat risiko pergantian kode QR yang dibuat pemilik dengan kode QR pihak lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra & Sari (2020) serta Brahmanta & Wardhani (2021), yang juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pemilik UMKM ditolak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dibahas dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM Kota Palembang.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM Kota Palembang.
3. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM Kota Palembang.

**Keterbatasan Penelitian**

1. Kemampuan variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko untuk menjelaskan variabel minat penggunaan QRIS di Kota Palembang 30,4% dari variabel minat penggunaan QRIS , Sisanya yaitu 69,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
2. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan terbatas dengan hanya menggunakan kuesioner dan wawancara yang dapat bersifat subjektif.

**Saran Penelitian**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Selanjutnya, penelitian harus memasukkan variabel tambahan selain variabel ini, seperti persepsi kepercayaan, persepsi keamanan, dan variabel lainnya karena ini akan memungkinkan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian juga harus mencakup faktor penting lainnya dalam mempengaruhi variabel minat penggunaan.
2. Metode penelitian dapat ditambahkan metode observasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amamilah, S., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2992–3001. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7444>
- Bank Indonesia, B. (2023). *MDR QRIS Bagi Merchant: Kategorisasi dan Simulasi*. [Www.Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx)
- Brahmanta, G. P., & Wardhani, N. I. K. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Ulang Shopeepay Di Surabaya. *Sains Manajemen*, 7(2), 97–108. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i2.3580>
- Damayanti, A., Marsofiyati, & Rachmadania, R. F. R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Cashless Society (Studi Kasus Pada Lembaga Dedikasi Untuk Negeri). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (MUFAKAT)*, 2(4), 387–401.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (8th ed.).
- Indonesia, B. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi
- Maulana, A. H. (2023). *Duduk Perkara Karyawan Gelato Tilap Uang Rp 45 Juta Pakai QRIS Palsu, Berawal dari Penjualan Toko yang Menurun*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/10/12/21342431/duduk-perkara-karyawan-gelato-tilap-uang-rp-45-juta-pakai-qris-palsu?page=all>
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Putra, M. I. A., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking dengan Gender sebagai variabel Moderasi. *PROFITA : Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(8), 1–12.
- Putri, L. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan, dan Brand Image terhadap Minat dalam menggunakan Media Pembayaran Berbasis QRIS yang dilakukan Gen Z di Provinsi Di. Yogyakarta.*

<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/46668>

- Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
- Saraswati, B. D. (2022). *Pelaku UMKM Berusia Tua Masih Terkendala Pemakaian QRIS*. Jogjapolitan.Harianjogja.Com. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/04/510/1110790/pelaku-umkm-berusia-tua-masih-terkendala-pemakaian-qris>
- Sashikirana, A. K. (2024). *Masih Banyak Orang Enggan Pakai QRIS, BI Ungkap Tantangan Transaksi Digital*. Kompas.Com. <https://umkm.kompas.com/read/2024/06/15/103000883/masih-banyak-orang-enggan-pakai-qris-bi-ungkap-tantangan-transaksi-digital?page=2>
- Siregar, D. S. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Data Primer Menurut Sugiyono 2019*. Ilmu.Co.Id. <https://www.ilmu.co.id/data-primer-menurut-sugiyono-2019>